

## Workshop Penulisan Proposal Penelitian Tindakan Kelas Bagi Guru Bahasa Jepang Se-Kota Semarang

Dwi Puji Asrini<sup>1</sup>, Silvia Nurhayati<sup>2</sup>, Andy Moorad Oesman<sup>3</sup>  
<sup>1,2,3</sup>Pendidikan Bahasa Jepang, Universitas Negeri Semarang  
dwipujiasrini@mail.unnes.ac.id<sup>1</sup>, silvinur@mail.unnes.ac.id<sup>2</sup>,  
andymooradoesman@mail.unnes.ac.id<sup>3</sup>

### Abstrak

Penelitian tindakan kelas hakekatnya dilakukan guna membuat guru menjadi lebih tanggap dan peka terhadap dinamika pembelajaran di kelas. Guru akan menjadi lebih kritis terhadap apa yang telah dilakukan dan juga murid lakukan di dalam kelas. Berdasarkan observasi menunjukkan bahwa para Guru bahasa Jepang khususnya di wilayah Semarang masih merasa kesulitan ketika menyusun proposal penelitian tindakan kelas. Dari 20 Guru bahasa Jepang yang di tanya, 15 orang menjawab mereka belum pernah melakukan penelitian tindakan kelas. Tiga belas orang menyatakan bahwa sudah sering mendengar istilah penelitian tindakan kelas, namun belum pernah melakukan. Penyebab utamanya karena tidak tahu mereka akan meneliti apa, tidak tahu bagaimana cara melaksanakan penelitian, dan tidak tahu bagaimana cara menyusun proposal penelitian tindakan kelas. Mereka merasa pembelajaran di kelas selama ini tidak ada permasalahan. Berdasarkan hasil wawancara tersebut maka perlu diberikan *workshop* supaya guru bahasa Jepang utamanya di kota Semarang dapat mengetahui seluk-beluk tentang penelitian tindakan kelas. Program pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan selama 8 bulan kepada Guru bahasa Jepang se-kota Semarang. Tujuan program ini untuk mengatasi permasalahan mitra yaitu mengenai penelitian tindakan kelas. Cara mengatasi permasalahan mitra yaitu dengan memberikan *workshop* mengenai penelitian tindakan kelas, pendampingan bagaimana menemukan permasalahan di kelas, dan bagaimana menyusun proposal penelitian tindakan kelas.

Kata Kunci: *workshosp*, penelitian tindakan kelas, bahasa Jepang

### Abstract

*Classroom action research is essentially conducted to make teachers more responsive and sensitive to the dynamics of learning in the classroom. Teachers will become more critical of what they and their students are doing in the classroom. Based on observations, Japanese language teachers, especially in the Semarang area, still find it difficult when preparing class action research proposals. Of the 20 Japanese language teachers asked, 15 said they had never done class action research. 13 said that they had heard of classroom action research, but had never done it. The main reasons were that they did not know what to research, did not know how to conduct the research, and did not know how to write a classroom action research proposal. They feel that learning in the classroom so far has no problems. Based on the results of these interviews, it is necessary to provide workshops so that Japanese language teachers, especially in the city of Semarang, can know the intricacies of classroom action research. This community service program was carried out for 8 months to Japanese language teachers in Semarang city. The purpose of this program is to overcome the partner's problems regarding class action research. How to overcome the partner's problems is by providing workshops on class action research, assistance on how to find problems in the classroom, and how to write a research proposal.*

Keywords: *workshop, classroom action research, Japanese language*

## 1. PENDAHULUAN

Undang-undang nomor 14 tahun 2005 menyebutkan bahwa kewajiban Guru dan Dosen yaitu merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran yang bermutu, serta mengevaluasi dan memberi hasil yang berupa nilai dalam pembelajaran [1]. Guru dalam aktivitas kesehariannya menghadapi secara langsung murid di dalam kelas dalam proses belajar mengajar. Pada prosesnya guru memiliki peran yang sangat penting sehingga kegiatan belajar mengajar ini dapat mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Guru dituntut untuk semakin peka pada setiap proses kegiatan belajar dan pembelajaran sehingga munculnya permasalahan dalam pembelajaran dapat ditangani dengan sebaik mungkin. Malasah-masalah yang muncul bisa berasal dari siswa, dari pembelajaran yang dilakukan oleh guru atau dapat juga masalah yang bersumber dari lingkungan belajar [2]. Hasil wawancara yang dilakukan terhadap guru bahasa Jepang di kota Semarang menunjukkan bahwa hampir semua guru menyatakan bahwa tidak ada permasalahan dalam pembelajaran bahasa Jepang selama ini. Hal ini menjadi pertanyaan besar, apakah benar tidak ada masalah sama sekali atau guru tidak atau belum menyadari bahwa ada permasalahan dalam pembelajaran selama ini. Osbservasi selanjutnya dilakukan dengan bertanya kepada guru, apakah mereka tahu tentang penelitian tindakan kelas? Dari 20 guru yang ditanya hampir semua menjawab pernah mendengar istilah PTK (penelitian tindakan kelas). Hasil observasi juga menunjukkan bahwa 15 orang menjawab sering mendengar istilah PTK, tetapi belum begitu faham seperti apa. 13 orang dari mereka juga menyatakan belum pernah melakukan penelitian tindakan kelas. Penyebab utamanya karena tidak tahu mereka akan meneliti apa, tidak tahu bagaimana cara melaksanakan penelitian tindakan kelas, dan tidak tahu bagaimana cara menyusun proposal penelitian tindakan kelas. Berdasarkan hasil wawancara tersebut maka perlu diberikan *workshop* supaya guru bahasa Jepang utamanya di kota Semarang dapat mengetahui seluk-beluk tentang penelitian tindakan kelas. Penelitian tindakan kelas merupakan uapaya yang berkesinambungan untuk melakukan perbaikan, peningkatan mutu, dan hasil pembelajaran [3]. Program pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan selama 8 bulan kepada Guru bahasa Jepang se-kota Semarang. Tujuan program ini adalah mengatasi permasalahan mitra yaitu mengenai penelitian tindakan kelas. Cara mengatasi permasalahan mitra di atas yaitu dengan memberikan *workshop* mengenai penelitian tindakan kelas, pendampingan bagaimana menemukan permasalahan di kelas dan bagaimana menyusun proposal penelitian tindakan kelas.

Mitra pada program pengabdian kepada masyarakat ini adalah MGMP guru bahasa Jepang se-kota Semarang dengan anggota sebanyak 20 orang. MGMP guru bahasa Jepang se-kota Semarang sebagai komunitas yang mendapatkan dukungan dari *The Japan Foundation* dan pemerintah di wilayah Semarang, memiliki kendala dan beberapa permasalahan yang perlu diselesaikan. Berdasarkan diskusi awal dengan ketua MGMP guru bahasa Jepang se-kota Semarang, permasalahan yang dihadapi adalah bagaimana cara memberikan pemahaman yang sama tentang penelitian tindakan kelas. Berdasarkan dari hasil diskusi, maka permasalahan mitra dapat dikelompokkan sebagai berikut:

- 1. Permasalahan pertama adalah kurangnya pemahaman Guru mengenai penelitian tindakan kelas**, karena masih kurangnya informasi yang mereka dapatkan.
- 2. Permasalahan ke dua, guru masih bingung menemukan masalah yang bisa dijadikan sebagai topik pada penelitian tindakan kelas.** Guru menganggap bahwa selama ini tidak ada permasalahan dalam mengajar dan tidak ada keluhan atau aduan dari siswa dan orang tua, jadi semuanya dalam kondisi baik-baik saja.
- 3. Permasalahan ke tiga yaitu Guru tidak tahu bagaimana menyusun proposal penelitian tindakan kelas.** Beberapa guru pernah menyadari ada permasalahan dalam proses belajar mengajar baik yang dialami siswa atau dalam proses pembelajaran, namun tidak tahu

bagaimana cara menyusun proposal penelitian tindakan kelas. Bagaimana memulainya, dan bagaimana menjalankan peneliti tindakan kelas yang seharusnya.

### ***Tujuan Program Pengabdian Kepada Masyarakat***

Berdasarkan berbagai permasalahan tersebut maka tujuan pelaksanaan program pengabdian kepada kelompok masyarakat secara umum adalah mengoptimalkan kemampuan Guru Bahasa Jepang di wilayah kota Semarang dalam rangka meningkatkan kapasitas sebagai seorang guru, guna menemukan permasalahan dan menyelesaikan permasalahan yang terjadi dalam proses belajar mengajar yang mereka laksanakan melalui penelitian tindakan kelas. Sehingga guru menjadi lebih peka terhadap pembelajaran, siswa, dan juga lingkungan tempat proses belajar mengajar dilaksanakan.

Secara khusus tujuan pengabdian kepada masyarakat yang akan dilaksanakan adalah:

1. Meningkatkan pengetahuan dan ketrampilan guru mengenai penelitian tindakan kelas.
2. Meningkatkan pengetahuan dan kesadaran kepada guru dalam menemukan permasalahan yang terjadi dalam proses belajar mengajar sehingga perbaikan pengajaran secara terus menerus dapat dilakukan.
3. Meningkatkan pengetahuan dan keterampilan menyusun proposal penelitian tindakan kelas sehingga dapat mengaplikasikannya dalam pembelajaran.

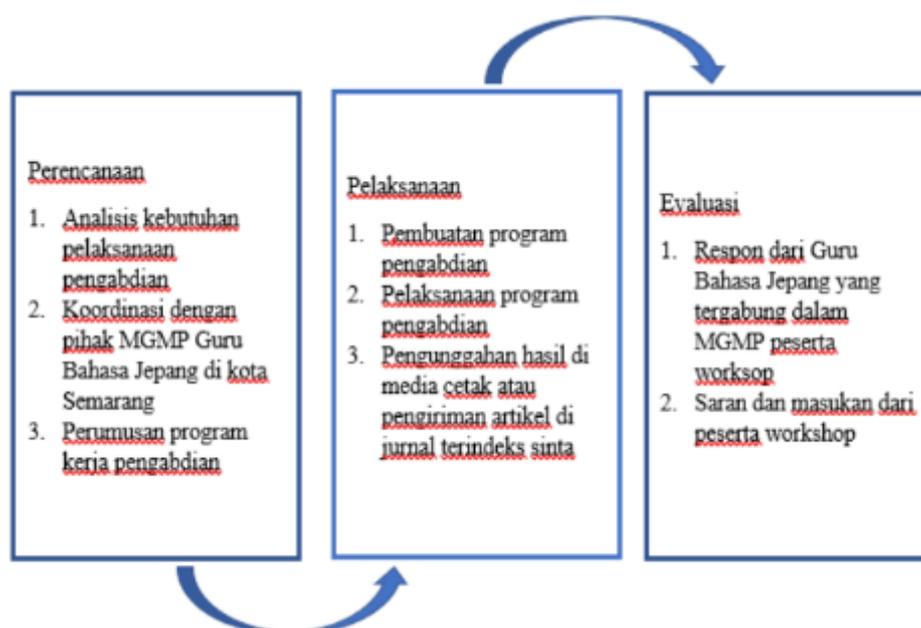
### ***Manfaat Program Pengabdian Kepada Masyarakat***

Adapun manfaat yang akan diperoleh mitra adalah sebagai berikut:

1. Mendapatkan pemahaman mengenai penelitian tindakan kelas yang menjadi bagian dari keseharian Guru, sehingga dapat dimanfaatkan dalam menghadapi tantangan zaman dalam hal pengajaran bahasa Jepang masa kini.
2. Mendapatkan ilmu pengetahuan mengenai pembuatan proposal penelitian tindakan kelas, sebagai bekal mengikuti kompetisi yang akan datang.
3. Mengembangkan pengetahuan mengenai PTK dan menemukan permasalahan sekaligus pemecahannya guna perbaikan dan peningkatan kualitas pembelajaran bahasa Jepang.

## 2. METODE

Permasalahan yang dimiliki oleh kelompok masyarakat dapat ditanggulangi dengan melihat potensi sumber daya manusia yang termasuk pada usia produktif. Ditinjau dari sumber daya manusia, seluruh anggota MGMP guru bahasa Jepang se-kota Semarang telah siap untuk mengembangkan potensi secara optimal dalam membuat penelitian tindakan kelas. Ketua MGMP menyambut dengan antusias ketika menyampaikan permasalahan yang ada dan dihadapi para guru bahasa Jepang di wilayah Semarang. Kemudian menyampaikan bahwa para guru yang tergabung dalam MGMP guru bahasa Jepang wilayah Semarang menyambut baik program pengabdian berupa *workshop* ini. *Workshop* dalam bahasa Indonesia diserap dengan istilah lokakarya. Kamus Besar Bahasa Indonesia menyebutkan bahwa lokakarya adalah pertemuan antara ahli atau pakar, untuk membahas masalah praktis atau yang bersangkutan dengan bidang keahliannya [4] Berikut adalah gambaran alur pengabdian kepada masyarakat. Berikut adalah diagram alir pengabdian.



Gambar 1. Diagram Alir jalannya pengabdian kepada masyarakat

Pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan diharapkan mampu memberikan hasil terbaik untuk masyarakat sasaran yang dikenai program. Berdasarkan tiga permasalahan yang akan diselesaikan maka target luaran yang dihasilkan adalah:

**1. Permasalahan pertama adalah kurangnya pemahaman Guru mengenai penelitian tindakan kelas.**

Permasalahan pertaman muncul karena masih kurangnya informasi yang guru-guru bahasa Jepang dapatkan mengenai penelitian tindakan kelas dan ketidaktahuan akan manfaat dari penelitian ini. Untuk mengatasi hal tersebut, maka dilakukan *workshop* tentang penelitian tindakan kelas. Penelitian tindakan kelas yang diberikan meliputi seluk beluk penelitian tindakan kelas, prinsip, serta konsepnya [5], sehingga guru akan menjadi semakin paham. Luaran yang diperoleh adalah:

- Peserta memiliki pegetahuan dan ketrampilan tentang bagaimana penelitian tindakan kelas dijalankan.
- Pererta memiliki pengetahuan dan ketrampilan menjalankan penelitian tindakan kelas sehingga guru menjadi lebih produktif menulis

**2. Permasalahan ke dua, guru masih bingung menemukan masalah yang bisa dijadikan sebagai topik pada penelitian tindakan kelas.**

Dampak dari permasalahan tersebut adalah tidak terdapat peningkatan kualitas pembelajaran, juga ketidakpekaan guru terhadap permasalahan siswa kaitannya denga pembelajaran bahasa Jepang. Guru menganggap bahwa selama ini tidak ada permasalahan dalam mengajar dan tidak ada *complain* dari siswa dan orang tua, jadi guru menganggap semuanya dalam kondisi baik-baik saja.

Untuk mengatasi permasalahan tesebut dilakukan *workshop* yang di dalamnya disampaikan juga tentang bagaimana cara melihat permasalahan atau mengidentifikasi permasalahan yang ada dalam proses pembelajaran bahasa Jepang [6]. Bagian-bagian mana saja yang kemungkinan menjadi sumber masalah. Luaran yang diharapkan adalah:

- Peserta memiliki pengetahuan dan keterampilan memanfaatkan penelitian tindakan kelas ini menjadi sarana untuk melihat lebih detail lagi mengenai permasalahan pembelajaran, kesulitan siswa dalam menerima pembelajaran bahasa Jepang, juga melihat lingkungan sebagai tempat terselenggaranya pembelajaran bahasa Jepang.

- Peserta memiliki pengetahuan dan ketrampilan memecahkan masalah yang muncul dalam pembelajaran Bahasa Jepang, baik yang berkaitan siswa, pembelajaran itu sendiri, juga lingkungan.

### 3. Permasalahan ke tiga yaitu Guru tidak tahu bagaimana menyusun proposal penelitian tindakan kelas.

Beberapa guru pernah menyadari ada permasalahan dalam proses belajar mengajar baik yang dialami siswa atau dalam proses pembelajaran, namun tidak tahu bagaimana cara menyusun proposal penelitian tindakan kelas. Bagaimana memulainya, dan bagaimana menjalankan peneliti tindakan kelas yang seharusnya. Selain itu, beberapa guru juga mengungkapkan ingin mengikuti kompetisi penelitian tindakan kelas, namun merasa tidak mampu membuat proposalnya sehingga sampai saat ini belum pernah mengikuti. Untuk mengatasi permasalahan tersebut, maka diberikan *workshop* menyusun proposal penelitian tindakan kelas. Di dalamnya memuat panduan praktis menyusun penelitian tindakan kelas [7]. Luaran yang diharapkan adalah:

- Peserta mampu Menyusun proposal penelitian Tindakan kelas dengan panduan instruktur.
- Peserta mampu menyusun proposal penelitian tindakan kelas pada kesempatan berikutnya guna mempersiapkan diri untuk mengikuti kompetisi.

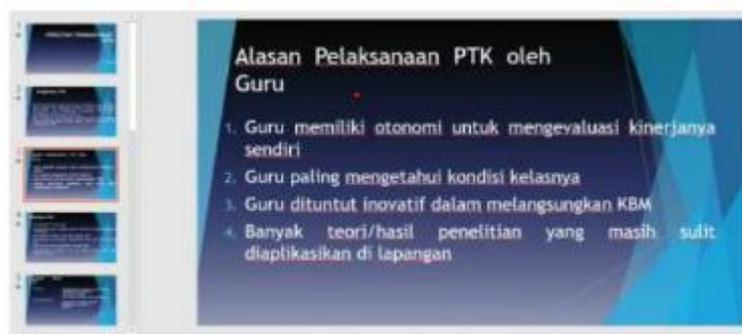
## 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan dengan tiga kali pertemuan. Berikut adalah hasil dari *workshop* penelitian tindakan kelas (PTK) dengan peserta Guru Mata Pelajaran Bahasa Jepang yang tergabung dalam MGMP Kota Semarang dan sekitarnya.

### 1. Penyelesaian permasalahan pertama

Permasalahan pertama adalah kurangnya informasi mengenai penelitian tindakan kelas oleh guru. Saat ini guru memiliki informasi yang sangat sedikit mengenai penelitian tindakan kelas, sehingga mereka kurang memahami bahwa penelitian ini yang bisa mereka lakukan sebagai sarana untuk meningkatkan kualitas pengajaran dan juga kualitas diri mereka.

Langkah yang dilakukan dalam pengabdian untuk menyelesaikan permasalahan pertama yaitu dengan memberikan *workshop* yang didahului dengan informasi mengenai penelitian tindakan kelas, seluk beluk mengenai penelitian tindakan kelas, dan contoh yang menggambarkan seperti apa bentuk penelitian tindakan kelas tersebut. Pelaksanaan *workshop* dilakukan sebanyak 3 kali. Pada pertemuan pertama dilaksanakan secara daring. Materi yang di berikan yaitu teori mengenai penelitian tindakan kelas yang meliputi pengertian penelitian tindakan kelas, alasan penelitian tindakan kelas oleh guru, manfaat penelitian tindakan kelas, langkah penelitian tindakan kelas, siklus penelitian tindakan kelas, hal-hal penting dalam penelitian tindakan kelas, bagian-bagian proposal penelitian tindakan kelas [8]. Pelaksanaan pertemuan pertama tampak seperti pada foto di bawah ini.



Gambar 2. Materi penelitian tindakan kelas (dokumentasi pribadi)



Gambar 3. Situasi pelaksanaan pengabdian pertemuan pertama (dokumentasi pribadi)

Teori mengenai penelitian tindakan kelas yang diberikan juga dilengkapi dengan beberapa contoh mengenai penelitian tindakan kelas yang bersumber dari pengalaman tim pengabdian. Melalui beberapa contoh yang diberikan, diharapkan para Guru mendapat gambaran bagaimana menjalankan penelitian tindakan kelas, sehingga mereka dapat memberdayakan dan melihat potensi diri mereka sebagai salah satu bagian dalam meningkatkan kapasitas secara mandiri. Waktu pelaksanaan pengabdian ini selama 3 jam dengan metode ceramah, *case methode*, dan tanya jawab materi yang telah disampaikan [9]. *Case methode* dilaksanakan dengan menghadirkan beberapa contoh proposal penelitian tindakan kelas, kemudian meminta para guru untuk mengkritisi bagian-bagiannya. Lalu diakhiri dengan mencoba membuat reng-rengan proposal yang sangat sederhana sesuai dengan permasalahan yang terjadi di kelas masing-masing Guru.

2. Penyelesaian permasalahan kedua.

Permasalahan kedua adalah guru masih bingung menemukan masalah yang bisa dijadikan sebagai topik pada penelitian tindakan kelas. Hasil wawancara sebelumnya menunjukkan bahwa 13 dari 20 guru yang diwawancarai menyatakan bahwa masih bingung dari mana melihat masalah yang terjadi dalam proses belajar mengajar di kelas. Selama ini mereka merasa baik-baik saja, karena tidak ada pertanyaan atau protes dari siswa dan orang tua. Proses belajar mengajar dari hari-ke hari sudah sesuai dengan yang siswa dan guru harapkan. Sepertinya siswa memahami apa yang disampaikan guru, terbukti tidak ada pertanyaan di dalam kelas maupun di luar kelas. Untuk menyelesaikan permasalahan ke dua, maka dilaksanakan pengabdian pertemuan ke dua secara daring selama 3 jam. Materi pelatihan berupa teori dan praktek yaitu meliputi:

- a. Pengetahuan tentang cara menemukan potensi masalah yang muncul baik dalam pembelajaran bahasa Jepang, termasuk di dalamnya siswa, pembelajaran bahasa Jepang itu sendiri, maupun lingkungan sekolah.
- b. Pengetahuan tentang jenis-jenis masalah yang bisa muncul dalam proses belajar mengajar bahasa Jepang dan merumuskannya.
- c. Praktek membuat rumuskan masalah dari sisi siswa, pembelajaran bahasa Jepang, juga lingkungan tempat belajar.

Metode yang digunakan pada pertemuan ke dua ini adalah metode ceramah, tanya jawab, demonstrasi dan praktek. Untuk mengenali potensi permasalahan saat mengajar di kelas kami memberikan beberapa pertanyaan melalui *google foam*. Strategi yang kami laksanakan adalah dengan memberikan pertanyaan kepada Guru, apakah yang ingin diperbaiki atau ditigkatkan dari pembelajaran bahasa di kelas. Dari hasil angket dapat diketahui, bahwa para Guru memiliki keinginan untuk meningkatkan kemampuan empat

kecakapan berbahasa siswa. Keinginan untuk meningkatkan kemampuan siswa inilah yang dipakai untuk mengidentifikasi bahwa ada masalah pada pembelajaran bahasa Jepang, sehingga kemampuan siswa harus ditingkatkan. Setelah menemukan masalah, maka langkah berikutnya Guru diminta untuk merumuskan permasalahan yang didapatkan dengan kalimat yang bercirikan rumusan permasalahan. Hasil angket menunjukkan kecakapan berbicara dan menulis yang hampir oleh semua Guru ingin ditingkatkan. Dari jawaban tersebut, maka diarahkan untuk memilih tindakan apa yang akan diberikan sehingga kemampuan yang dirasa kurang akan dapat ditingkatkan. Berikut adalah suasana saat diskusi menemukannya permasalahan dan menentukan tindakan yang akan diberikan untuk mengatasi permasalahan.



Gambar 4. Situasi saat diskusi untuk penemuan masalah pada proposal penelitian tindakan kelas

Pertemuan kedua memiliki target Guru mampu merumuskan masalah dengan baik, untuk kemudian dimasukkan dalam proposal penelitian tindakan kelas. Kami menjadikan proposal penelitian tindakan kelas sebagai tugas, karena tidak selesai dalam pertemuan ke dua ini. Selama penyusunan proposal, kami mendampingi dengan membuka konsultasi secara daring. Setelah proposal dibuat, lalu dikirimkan kepada kami untuk tim pengabdian dan akan diberikan *feedback* pada pertemuan berikutnya. Beberapa tema yang muncul dalam proposal penelitian tindakan kelas antara lain:

- 1) Meningkatkan kemampuan berbicara siswa dengan mengoptimalkan kegiatan *roleplay*.
- 2) Penggunaan A1 marugoto web untuk meningkatkan membaca dan menulis huruf hiragana.
- 3) Gambar animasi sekolah untuk meningkatkan kemampuan berbicara dengan topik *Gakkou no seikatsu*.

Dari tema di atas maka masalah yang dapat dirumuskan adalah:

- 1) Bagaimanakah penerapan metode *role play* dalam meningkatkan kemampuan berbicara siswa.
- 2) Bagaimanakah respon siswa terhadap pembelajaran bahasa Jepang dengan metode *role Play*. Bagaimanakah penggunaan aplikasi A1 marugoto web untuk pembelajaran huruf hiragana?
- 3) Bagaimanakah respon siswa terhadap penerapan penekanan penggunaan aplikasi A1 marugoto web untuk pembelajaran huruf hiragana?
- 4) Bagaimanakah penerapan media gambar animasi sekolah untuk meningkatkan kemampuan berbicara dengan tema *Gakkou no seikatsu*?
- 5) Apakah melalui penggunaan gambar animasi sekolah kemampuan siswa dalam melakukan percakapan dengan tema *Gakkou no seikatsu* menjadi lebih baik?
- 6) Bagaimanakah motivasi siswa setelah mengikuti pembelajaran kawaii dengan menggunakan media gambar?

Dengan beberapa kali latihan maka hasilnya para guru dapat membuat rumusan masalah penelitian tindakan kelas seperti di atas.

3. Penyelesaian permasalahan ke tiga.

Permasalahan ketiga yaitu Guru tidak tahu bagaimana menyusun proposal penelitian tindakan kelas. Beberapa guru pernah menyadari ada permasalahan dalam proses belajar mengajar baik yang dialami siswa atau dalam proses pembelajaran, namun tidak tahu bagaimana cara menyusun proposal penelitian tindakan kelas. Bagaimana memulainya, dan bagaimana menjalankan penelitian tindakan kelas yang seharusnya. Berikut adalah situasi saat pertemuan luring.



Gambar 5. Situasi saat pertemuan luring menyusun proposal PTK (dokumentasi pribadi)

Guru perlu dilatih dan didampingi membuat proposal penelitian tindakan kelas. Materi yang diberikan berupa praktek menyusun proposal penelitian tindakan kelas. Narasumber materi ini adalah peneliti yang ahli dalam hal penelitian tindakan kelas. Waktu tatap muka pelatihan 3 jam. Bentuk pelatihan untuk menyelesaikan permasalahan ketiga adalah pendampingan penyusunan proposal. Metode pembelajaran yang ditawarkan untuk mengatasi permasalahan adalah diskusi dan tanya jawab. Pada pertemuan ini kami tim pengabdian memberikan *feedback* proposal yang telah dibuat oleh para Guru. Dari hasil proposal yang dibuat oleh Guru dapat disimpulkan bahwa para Guru sudah mulai bisa menemukan permasalahan yang ada dalam pembelajaran bahasa Jepang dan bisa menentukan tindakan apa yang pas untuk diberikan dalam pembelajaran guna menyelesaikan masalah yang ada. Guru mulai bisa memilih perlakuan yang kira-kira cocok untuk diterapkan sesuai dengan karakter siswa mereka.

Reng-rangan proposal yang telah dibuat saat pertemuan ke dua, dipertajam kembali dengan melihat referensi yang mendukung proposal penelitian tindakan kelas yang akan disusun. Bagian-bagian proposal [10] yang dimaksud terdiri dari:

- a. Judul
- b. Latar belakang
- c. Rumusan masalah
- d. Metode penelitian (misalnya: penelitian tindakan kelas 2 kali siklus atau 3 siklus)
- e. Rancangan siklus penelitian
  - Tahap Perencanaan (melaksanakan pre tes dan mempersiapkan tindakan yang akan diberikan)
  - Tahap Pelaksanaan (melaksanakan pembelajaran dengan tindakan yang telah direncanakan sebelumnya)
  - Observasi (observasi saat pelaksanaan untuk melihat proses tindakan yang diberikan)
  - Angket untuk melihat respon siswa terhadap pembelajaran dengan tindakan tersebut.
  - Refleksi (melihat apa yang telah terjadi dan terlaksanakan dan apa yang belum untuk kemudian dilakukan perbaikan pada siklus berikutnya)
- f. Hipotesis tindakan
  - Penekanan pada tindakan yang dapat mengatasi permasalahan di kelas.
- g. Subjek dan lokasi penelitian (pihak yang dikenai tindakan dan tempat pelaksanaan)
- f. Teknik pengumpulan data
  - Bisa berupa tes, observasi dan kuesioner, wawancara (Observasi digunakan untuk mengetahui sejauh mana tindakan telah dilakukan. Tes digunakan untuk mengetahui

perkembangan kemampuan siswa apakah ada peningkatan setelah mendapat tindakan. Kuesioner digunakan untuk mengetahui respons siswa terhadap tindakan yang telah diberikan dan wawancara digunakan untuk mentriangulasi data).

g. Teknik pengelolaan data

Data dikumpulkan, dan diolah secara manual dengan melihat nilai pre-tes dan post-tes pada siklus pertama dan ke dua.

h. Analisis data

Analisis data dilakukan untuk memberikan evaluasi efektivitas tindakan yang telah dilakukan, mencari jalan keluar akan masalah yang dihadapi, dan mengidentifikasi area yang perlu ditingkatkan dalam pembelajaran. Dengan menganalisis data yang dikumpulkan (berupa hasil evaluasi, observasi kelas, dan umpan balik siswa), guru dapat mengetahui dampak tindakan yang dilakukan terhadap proses dan hasil belajar siswa.

### Evaluasi Pelaksanaan Program

Evaluasi dilakukan dengan memberikan angket kepada para peserta untuk mengetahui penilaian terhadap kegiatan workshop, untuk mengetahui manfaat dan dampak, dan juga untuk mendapatkan saran dan masukan dari para peserta.

Berkaitan dengan kegiatan workshop, kami memberikan beberapa pertanyaan dengan jawaban yang dapat diukur dengan skala Likert yaitu meliputi jawaban sangat tidak setuju, tidak setuju, setuju dan sangat setuju. Pertanyaan pertama yaitu apakah materi workshop sesuai dengan kebutuhan Guru. Dari 20 orang yang menjawab sangat setuju sejumlah 17 orang dan yang menjawab setuju sebanyak 3 orang. Pertanyaan mengenai apakah pemateri menjelaskan dengan jelas dan mudah, 18 orang menjawab sangat setuju dan 2 menjawab setuju. Berkaitan dengan waktu, apakah waktu pelaksanaan workshop sudah cukup, 5 orang menjawab setuju dan 15 orang menjawab sangat setuju. Pertanyaan terhadap pemahaman konsep penelitian tindakan kelas setelah mengikuti workshop, maka 18 orang menjawab sangat setuju dan 2 orang menjawab setuju. Apakah worksop ini mendorong para Guru untuk mencoba melakukan penelitian tindakan kelas, maka 12 orang menyatakan sangat setuju, 5 orang menyatakan setuju, dan 3 orang menyatakan tidak setuju. Pertanyaan berikutnya berkaitan dengan sarana prasarana selama kegiatan apakah mendukung kelancaran workshop, maka dapat diketahui 12 orang menyatakan sangat setuju dan 8 orang menyatakan setuju. Apakah kegiatan workshop penelitian tindakan kelas bermanfaat untuk Guru, 17 menyatakan sangat setuju dan 3 orang menyatakan setuju. Apakah setelah mengikuti workshop para Guru akan melaksanakan penelitian tindakan kelas, maka dapat diketahui bahwa 13 orang menyatakan sangat setuju, 2 orang setuju, dan 1 orang menyatakan tidak setuju.

Dari hasil angket kami mendapatkan masukan dan saran yang berkaitan dengan penyelenggaraan workshop, yakni workshop sebaiknya dilakukan secara luring selama 3 kali pertemuan. Masukan ini menjadi koreksi bagi kami dalam kegiatan selanjutnya, yaitu banyak yang mengharapkan kegiatan semacam ini dilaksanakan secara luring.

## 4. KESIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat bekerja sama dengan MGMP Guru bahasa Jepang Kota Semarang dan sekitarnya dapat terselenggara dengan baik. Berdasarkan hasil pelaksanaan pengabdian dapat dipahami bahwa melalui *workshop* penelitian tindakan kelas ini para guru yang tergabung dalam MGMP kota Semarang menjadi memiliki

- ✓ Peserta memiliki pengetahuan dan ketrampilan tentang bagaimana penelitian tindakan kelas dijalankan.
- ✓ Pererta memiliki pengetahuan dan ketrampilan menjalankan penelitian tindakan kelas sehingga guru menjadi lebih produktif menulis
- ✓ Peserta memiliki pengetahuan dan keterampilan memanfaatkan penelitian tindakan kelas ini menjadi sarana untuk melihat lebih detail lagi mengenai permasalahan dalam

pembelajaran, kesulitan siswa dalam menerima pembelajaran bahasa Jepang, juga melihat lingkungan sebagai tempat terselenggaranya pembelajaran bahasa Jepang.

- ✓ Peserta memiliki pengetahuan dan ketrampilan memecahkan masalah yang muncul dalam pembelajaran Bahasa Jepang, baik yang berkaitan siswa, pembelajaran itu sendiri, juga lingkungan.
- ✓ Peserta mampu Menyusun proposal penelitian Tindakan kelas dengan panduan instruktur.
- ✓ Peserta mampu menyusun proposal penelitian tindakan kelas pada kesempatan berikutnya guna mempersiapkan diri untuk mengikuti kompetisi.

Dengan terselenggaranya kegiatan pengabdian ini diharapkan hasil dari kegiatan dapat bermanfaat bagi semua pihak. Kemudian, supaya ke depannya kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat Kemitraan dapat terselenggara dengan lebih baik lagi.

#### UCAPAN TERIMA KASIH

Pengabdian ini didanai melalui DPA FBS UNNES tahun anggaran 2024. Oleh karena itu pada kesempatan ini kami mengucapkan terima kasih atas dukungan dari LPPM Universitas Negeri Semarang. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada pihak mitra, MGMP Kota Semarang dan sekitarnya atas kerjasama yang baik. Terimakasih juga kepada pihak lain yang tidak dapat disebutkan satu persatu.

#### DAFTAR PUSTAKA

- [1] Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen. Bandung: PT. Citra Umbara.
- [2] Anunurrahman. 2016. Belajar dan Pembelajaran. Bandung: Alfabeta.
- [3] Anugrah. 2019. Penelitian Tindakan Kelas (Langkah-langkah Praktis Pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas). Yogyakarta: Leutikaprio.
- [4] KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia). Kamus versi online, diakses pada 1 Juni 2025. <https://kbbi.web.id/didik>
- [5] Tanjung dkk. 2024. Penelitian Tindakan Kelas. Jambi: Sonpedia Publishing. Nasional.
- [6] Muslimin. 2014. Penelitian Tindakan Kelas Teori dan Praktik. PA suruhan: Ganding.
- [7] Ishak. 2023. Pandian Praktis Menulis Peneltian Tindakan Kelas Pada Kurikulum Merdeka Belajar. Bone: Dimar Jaya.
- [8] Arikunto S. 2006. Penelitian tindakan kelas. Jakarta: Bumi Aksara.
- [9] Kamsinah. Metode dalam Proses Pembelajaran: Studi tentang ragam dan implementasinya. LENTERA PENDIDIKAN, VOL. 11 NO. 1 JUNI 2008: 101-114
- [10] Slameto. 2015. Penyusunan Proposal Penelitian Tindakan Kelas. Scholaria, Vol. 5, No. 2, Mei 2015: 60 – 69. [ejournal.uksw.edu/scholaria/article/download](http://ejournal.uksw.edu/scholaria/article/download)